

WIDYA AKSARA

Jurnal Agama Hindu

Volume 31 Nomor 2 September 2026

STRATEGI PEMBELAJARAN AGAMA HINDU HINDU RELIGIOUS LEARNING STRATEGIES

Tiara siska¹, Putu Wisnu Saputra², Sonia³, I Wayan Satria Darma Putra⁵, Resmeliah⁵,
Temi⁶

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya^{1,2,3,4,5,6}, Indonesia

E-mail tiaraaatara52@gmail.com¹, wisnusaputra114@gmail.com²,
soniagesa675@gmail.com³, iwayansatriadarmaputa@gmail.com⁴, oppoplkaplk@gmail.com⁵,
mimitemi458@gmail.com⁶,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui pendekatan studi literatur. Fokus kajian meliputi keaktifan siswa, motivasi belajar, interaksi pembelajaran, pemahaman materi, dan kerja sama kelompok. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, dan buku relevan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan sintesis dan interpretasi terhadap temuan penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kontekstual berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Strategi tersebut mampu mendorong keterlibatan siswa, memperkuat motivasi belajar, meningkatkan interaksi yang bermakna, serta memperdalam pemahaman materi. Selain itu, strategi pembelajaran kooperatif juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan kerja sama dan nilai-nilai sosial-spiritual siswa. Namun demikian, efektivitas strategi pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Hindu secara holistik..

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Agama Hindu.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of learning strategies on the learning process of Hindu Religious Education through a literature review approach. The focus includes student engagement, learning motivation, instructional interaction, material comprehension, and group collaboration. The method employed is a literature study by analyzing relevant scientific sources such as accredited national journals, reputable international journals, and scholarly books. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques through synthesis and

interpretation of previous research findings. The results indicate that active, interactive, and contextual learning strategies play a significant role in improving the quality of the learning process. These strategies enhance student engagement, strengthen learning motivation, promote meaningful interaction, and deepen material understanding. In addition, cooperative learning strategies contribute to the development of collaboration skills and students' socio-spiritual values. However, the effectiveness of learning strategies depends on their alignment with student characteristics, teacher competence, and the learning environment. Therefore, adaptive and innovative strategies are required. This study confirms that appropriate learning strategies are essential for improving the quality of Hindu Religious Education holistically.

Kata Kunci : *Hindu Religious, Learning Strategies.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian manusia yang berkualitas, berakhlak, dan memiliki nilai-nilai moral yang baik (Creswell & Poth, 2021; Tilaar, 2021). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan agama memiliki peranan penting karena menjadi landasan dalam membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual, moral, dan sosial. Salah satu pendidikan agama yang berperan dalam membangun karakter peserta didik adalah pendidikan agama Hindu.

Pendidikan agama Hindu merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Hindu kepada peserta didik agar mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Hindu tidak hanya menekankan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) yang berlandaskan pada nilai-nilai dharma (Putra & Saputra, 2023). Melalui pendidikan agama Hindu, peserta didik diharapkan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik (Slavin, 2020). Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana atau metode yang digunakan guru untuk mengatur interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, media, dan lingkungan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Joyce et al., 2018). Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sebaliknya, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang tertarik, pasif, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, dunia pendidikan mengalami perubahan yang cukup pesat. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (teacher centered) mulai beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

(student centered) (Huda, 2020). Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mencari, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri.

Dalam konteks pendidikan agama Hindu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan karena materi pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan, etika, moral, dan spiritualitas. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain strategi pembelajaran kooperatif, berbasis masalah (*problem-based learning*), kontekstual, aktif, dan berbasis proyek (*project-based learning*) (Arends, 2019).

Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling bertukar pendapat. Strategi berbasis masalah melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah berdasarkan ajaran Hindu. Sementara itu, strategi kontekstual menghubungkan materi dengan kehidupan nyata sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

Namun demikian, dalam praktiknya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain rendahnya minat belajar peserta didik, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Suyanto, 2022). Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik generasi saat ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi agar tetap menarik dan relevan.

Berdasarkan kajian literatur, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas strategi pembelajaran secara umum, namun masih terbatas yang secara spesifik mengkaji efektivitas strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Hindu, khususnya pada tingkat sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama terkait hubungan antara strategi pembelajaran dengan keaktifan, motivasi, interaksi, pemahaman, dan kerja sama peserta didik.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur secara empiris pengaruh strategi pembelajaran terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Hindu berdasarkan indikator keaktifan, motivasi, interaksi, pemahaman materi, dan kerja sama siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks lokal di SMA Negeri 1 Cempaga Hulu yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (Sugiyono, 2022). Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengaruh strategi pembelajaran terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, keaktifan siswa, motivasi belajar, interaksi pembelajaran, pemahaman materi, dan kerja sama kelompok, yang bersumber dari jurnal nasional terakreditasi (SINTA), jurnal internasional bereputasi (Scopus), serta buku-buku pendidikan.

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai hubungan antara strategi pembelajaran dan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam

pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang lebih efektif dan inovatif, serta menjadi referensi bagi guru, mahasiswa, dan peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai ajaran Hindu.

II. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji pengaruh strategi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu terhadap proses pembelajaran peserta didik melalui pendekatan studi literatur. Analisis difokuskan pada indikator keaktifan, motivasi, interaksi, pemahaman materi, dan kerja sama kelompok dengan mengaitkan berbagai teori pembelajaran serta hasil penelitian empiris yang relevan.

1. Hasil Kajian Literatur

Berdasarkan hasil telaah berbagai sumber ilmiah, diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Pada indikator keaktifan siswa, berbagai kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang variatif mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi dan Suryadi (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas strategi pembelajaran memiliki korelasi positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pada indikator motivasi belajar, kajian literatur menunjukkan adanya peningkatan semangat belajar siswa ketika strategi pembelajaran dirancang secara menarik dan interaktif. Hal ini mendukung temuan Suryana dan Hijriani (2022) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar secara signifikan. Indikator interaksi pembelajaran menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif mampu menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa maupun antar siswa. Interaksi ini menjadi elemen penting dalam membangun proses pembelajaran yang bermakna.

Selain itu, pada indikator pemahaman materi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika strategi pembelajaran yang digunakan bersifat variatif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan Wulandari dan Fauziah (2021) yang menyatakan bahwa variasi strategi pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa.

Pada indikator kerja sama kelompok, kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Hidayat dan Anwar (2023) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan sosial siswa.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar

Strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi sebagai mekanisme pedagogis yang menentukan tingkat keterlibatan kognitif dan afektif siswa. Dalam perspektif konstruktivisme, keaktifan bukan sekadar partisipasi fisik, melainkan

keterlibatan dalam proses membangun pengetahuan (Slavin, 2020). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang bersifat aktif dan kooperatif menjadi krusial karena mampu memindahkan pusat pembelajaran dari teacher-centered ke student-centered.

Namun demikian, literatur menunjukkan bahwa keaktifan dan motivasi tidak selalu meningkat secara otomatis hanya dengan penerapan strategi tertentu. Huda (2020) menekankan bahwa variasi strategi harus disertai dengan relevansi konteks dan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi tidak bersifat universal, melainkan kontekstual. Temuan Suryana dan Hijriani (2022) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa interaktivitas menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi intrinsik, bukan sekadar variasi metode.

Lebih lanjut, keaktifan dan motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, tetapi juga menyentuh dimensi transformasional. Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, strategi pembelajaran perlu diarahkan pada pembelajaran transformatif yang tidak hanya mendorong partisipasi, tetapi juga refleksi diri siswa terhadap pengalaman belajar. Proses refleksi ini memungkinkan siswa menghubungkan pengalaman pribadi dengan nilai-nilai dharma sehingga terbentuk kesadaran etis dan spiritual. Dengan demikian, keaktifan belajar tidak hanya bersifat fisik dan kognitif, tetapi juga mencakup keterlibatan batin yang berkontribusi terhadap perubahan sikap dan perilaku secara berkelanjutan.

Selain itu, keberagaman karakteristik peserta didik juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat keaktifan dan motivasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar, latar belakang budaya, dan tingkat pemahaman spiritual yang berbeda. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu bersifat diferensiatif agar mampu mengakomodasi kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif dan mencegah kesenjangan partisipasi dalam proses belajar.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran berfungsi sebagai katalis, tetapi motivasi belajar dipengaruhi oleh kesesuaian antara strategi, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Hindu, hal ini menjadi penting karena pembelajaran tidak hanya menargetkan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap spiritual, sehingga pendekatan yang terlalu mekanistik justru dapat mengurangi makna pembelajaran.

b. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Interaksi Pembelajaran

Interaksi pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai komunikasi dua arah, tetapi sebagai proses negosiasi makna antara guru dan siswa. Joyce et al. (2018) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berfungsi mengatur pola interaksi, namun kajian lebih lanjut menunjukkan bahwa kualitas interaksi lebih ditentukan oleh kedalaman komunikasi daripada frekuensinya.

Hidayat dan Anwar (2023) menekankan bahwa interaksi sosial memiliki dimensi simbolik yang berperan dalam pembentukan makna. Artinya, pembelajaran yang efektif bukan hanya terjadi ketika siswa aktif berbicara, tetapi ketika terjadi pertukaran makna yang reflektif. Dalam konteks ini, strategi diskusi atau kooperatif hanya menjadi alat, sedangkan keberhasilan ditentukan oleh bagaimana interaksi tersebut dimediasi.

Dalam Pendidikan Agama Hindu, interaksi memiliki dimensi yang lebih kompleks karena berkaitan dengan internalisasi nilai. Putra dan Saputra (2023) serta Nugroho dan Mutiarin (2023) menunjukkan bahwa nilai religius dan budaya tidak dapat ditransmisikan

secara satu arah, melainkan melalui proses dialogis dan pengalaman sosial. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mampu menciptakan ruang reflektif, bukan sekadar interaktif.

Selain itu, interaksi pembelajaran juga dapat dianalisis melalui perspektif konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan bahasa (Vygotsky, dalam Slavin, 2020). Dalam konteks ini, kualitas interaksi sangat ditentukan oleh keberadaan scaffolding yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya. Artinya, strategi pembelajaran harus mampu memfasilitasi dukungan yang tepat agar siswa dapat mencapai zona perkembangan proksimalnya. Tanpa adanya scaffolding yang memadai, interaksi yang terjadi berpotensi menjadi dangkal dan tidak menghasilkan konstruksi pengetahuan yang bermakna.

Di sisi lain, interaksi pembelajaran juga memiliki dimensi afektif yang sering kali kurang mendapat perhatian. Menurut Hargreaves (2018), hubungan emosional dalam kelas berpengaruh signifikan terhadap keterbukaan siswa dalam berpartisipasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, dimensi ini menjadi semakin penting karena nilai-nilai yang diajarkan berkaitan erat dengan sikap dan kesadaran batin. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tidak hanya harus menciptakan interaksi yang aktif, tetapi juga interaksi yang aman secara emosional (*psychologically safe*), sehingga siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan pemikiran dan refleksinya tanpa rasa takut atau tertekan.

c. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Pemahaman Materi

Pemahaman materi dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat konsep, tetapi dengan kemampuan mengonstruksi makna dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Arends (2019) menyatakan bahwa strategi berbasis masalah dan kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman, namun efektivitas ini bergantung pada sejauh mana siswa dilibatkan dalam proses refleksi.

Wulandari dan Fauziah (2021) menunjukkan bahwa keterkaitan dengan pengalaman nyata meningkatkan pemahaman, tetapi hal ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran yang abstrak tanpa konteks berpotensi menghasilkan pemahaman semu. Dengan demikian, strategi pembelajaran harus mampu menjembatani antara konsep teoretis dan realitas kehidupan siswa.

Dalam Pendidikan Agama Hindu, konsep seperti Tri Kaya Parisudha dan Tat Twam Asi tidak cukup dipahami secara konseptual, tetapi harus diinternalisasi. Lestari dan Kurniawan (2022) menegaskan bahwa pemahaman nilai religius akan lebih kuat jika dikaitkan dengan konteks sosial budaya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran harus bersifat kontekstual-kultural, bukan sekadar kognitif.

Pemahaman materi dalam Pendidikan Agama Hindu juga memiliki dimensi yang lebih dalam, yaitu transformasi makna. Konsep-konsep ajaran Hindu tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi perlu direfleksikan dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mampu mendorong siswa untuk melakukan refleksi kritis terhadap pengalaman belajar mereka. Pembelajaran yang bersifat transformatif memungkinkan siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai ajaran Hindu, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sosial.

d. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Kerja Sama Kelompok

Kerja sama kelompok dalam pembelajaran sering diposisikan sebagai hasil dari penerapan strategi kooperatif. Namun, Slavin (2020) menegaskan bahwa keberhasilan

pembelajaran kooperatif tidak hanya bergantung pada pembagian kelompok, tetapi pada struktur interdependensi positif dan tanggung jawab individu.

Hidayat dan Anwar (2023) menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kelompok berkontribusi terhadap pembentukan makna bersama. Namun demikian, tanpa desain yang tepat, kerja kelompok justru berpotensi menimbulkan ketimpangan partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran harus dirancang secara sistematis, bukan sekadar membagi siswa dalam kelompok.

Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, kerja sama memiliki dimensi nilai, yaitu keharmonisan dan kebersamaan sebagai bagian dari dharma. Oleh karena itu, strategi pembelajaran kooperatif tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter sosial-spiritual siswa.

Lebih lanjut, efektivitas kerja sama kelompok juga dapat ditinjau melalui teori interdependensi sosial yang dikembangkan oleh Johnson dan Johnson (2017), yang menekankan pentingnya ketergantungan positif, akuntabilitas individu, dan interaksi promotif dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama yang efektif tidak terjadi secara alami, melainkan harus dirancang dengan struktur yang jelas. Tanpa adanya elemen-elemen tersebut, kerja kelompok cenderung berubah menjadi pembagian tugas semata tanpa adanya proses kolaborasi yang sesungguhnya.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran nilai seperti Pendidikan Agama Hindu, kerja sama kelompok memiliki potensi sebagai ruang internalisasi nilai melalui pengalaman langsung. Kolaborasi memungkinkan siswa mengalami secara konkret nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, dan kebersamaan. Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter akan lebih efektif ketika nilai tidak hanya diajarkan, tetapi dialami dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, strategi pembelajaran kooperatif perlu dirancang tidak hanya untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai yang kontekstual dan bermakna bagi kehidupan siswa.

e. Hambatan dan Upaya Peningkatan Strategi Pembelajaran

Kajian literatur menunjukkan bahwa hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran bersifat multidimensional, mencakup faktor internal seperti motivasi dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti sarana dan kompetensi guru (Suyanto, 2022; Rahmawati & Widodo, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengganti strategi. Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa inovasi pembelajaran seringkali berfokus pada metode tanpa memperhatikan kesiapan ekosistem pembelajaran. Pratiwi dan Suryadi (2024) menegaskan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, namun efektivitasnya bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola teknologi tersebut secara pedagogis.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, platform diskusi daring, dan multimedia interaktif dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Namun demikian, penggunaan teknologi harus tetap mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dalam Pendidikan Agama Hindu. Teknologi seharusnya berfungsi sebagai media penguatan makna dan jembatan kontekstualisasi nilai, bukan sekadar alat penyampaian informasi.

Selain itu, efektivitas strategi pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana strategi, tetapi sebagai perancang

pengalaman belajar yang mampu memfasilitasi refleksi dan transformasi nilai. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, pemahaman mendalam terhadap ajaran Hindu, serta kemampuan adaptasi terhadap berbagai strategi pembelajaran. Implikasi lebih lanjut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif perlu didukung oleh kurikulum yang fleksibel dan kontekstual. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan nilai spiritual, dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan demikian, integrasi antara strategi pembelajaran, kompetensi guru, dan desain kurikulum menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang holistik dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus bersifat adaptif, kontekstual, dan sistemik. Dalam Pendidikan Agama Hindu, pendekatan ini menjadi semakin penting karena pembelajaran tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran spiritual. Oleh karena itu, inovasi strategi pembelajaran harus diarahkan pada integrasi antara aspek kognitif, sosial, dan spiritual secara holistik.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Strategi yang dirancang secara aktif, interaktif, dan kontekstual mampu mendorong keterlibatan siswa, memperkuat motivasi belajar, serta meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran.

Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat juga berkontribusi dalam memperdalam pemahaman materi dan mengembangkan kemampuan kerja sama siswa, yang pada akhirnya mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual sesuai dengan ajaran Hindu.

Namun demikian, efektivitas strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada integrasi aspek kognitif, sosial, dan spiritual.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi strategi pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Hindu secara holistik.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2019). *Learning to teach* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hargreaves, A. (2000). Mixed emotions: Teachers' perceptions of their interactions with students. *Teaching and Teacher Education*, 16(8), 811–826. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(00\)00028-7](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(00)00028-7)
- Hidayat, R., & Anwar, K. (2023). Symbolic interactionism in religious rituals: A study of local wisdom in Indonesia. *Heliyon*, 9(6), e16345. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16345>
- Huda, M. (2020). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Theoretical approaches to cooperative learning. In R. Gillies (Ed.), *Cooperative learning: Review of research and practice* (pp. 1–24). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-48547-5>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2018). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.
- Lestari, S., & Kurniawan, T. (2022). Religious symbolism and community identity in Indonesian local belief systems. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 210–223. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i2.39785>
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Nugroho, A., & Mutiarin, D. (2023). Cultural values and religious practices in local communities. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 25(1), 45–60. <https://doi.org/10.14203/jmb.v25i1.1120>
- Pratiwi, I., & Suryadi, A. (2024). Teacher wellbeing and instructional quality. *International Journal of Instruction*, 17(1), 567–582. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.17131a>
- Putra, I. W. S. D., & Saputra, P. W. (2023). Pendidikan agama Hindu dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 8(2), 123–135.
- Rahmawati, Y., & Widodo, H. (2021). Out-of-field teaching and its impact on teacher performance. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 389–400. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.31045>
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). Early childhood education and literacy development. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2984–2995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2123>
- Suyanto. (2022). Problematika pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–56.
- Tilaar, H. A. R. (2021). *Pendidikan dan perubahan sosial*. Rineka Cipta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, H., & Fauziah, P. Y. (2021). Early literacy development. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.36435>

